

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

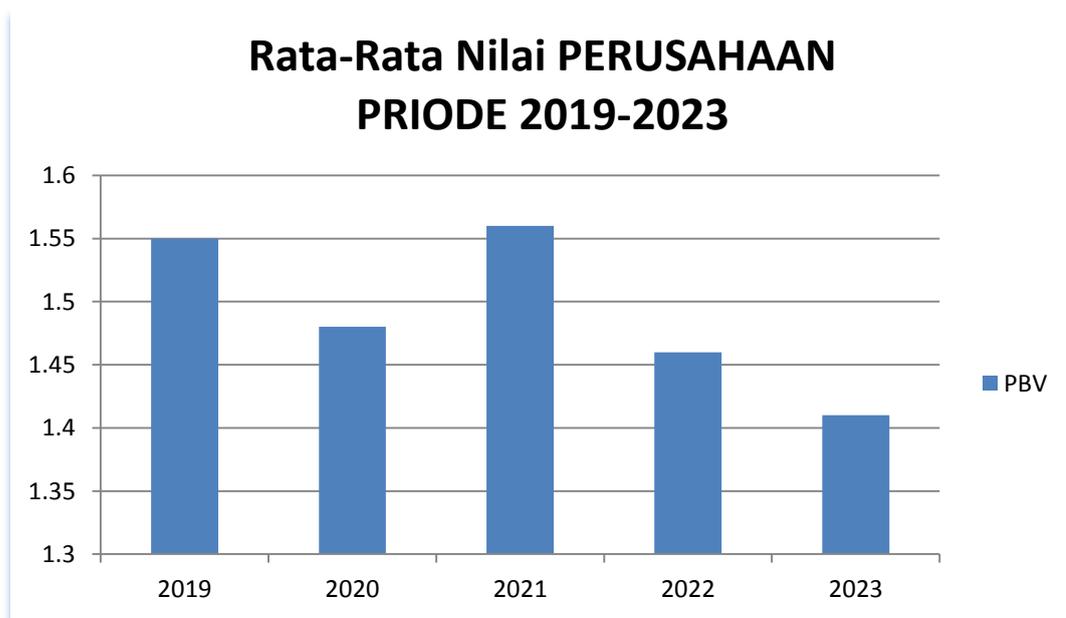
#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak lepas dari perbankan dan lembaga keuangan. Dalam perkembangan industri perbankan yang sangat kompetitif dan berubah cepat, mengadopsi strategi bisnis yang efektif untuk menarik investor sangat penting. Bank harus menunjukkan keunggulan kompetitif, stabilitas keuangan, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Hal ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi. Hal ini menjadi alasan bagi penulis memilih sektor perbankan untuk menjadi subyek penelitian . Umumnya semua perusahaan menginginkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan lebih maju. perusahaan yang baik akan selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya, yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai Perusahaan adalah tolak ukur yang sangat penting bagi perusahaan, ketika Nilai Perusahaan meningkat maka dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas bisnisnya secara optimal sehingga menyebabkan investor percaya terhadap kualitas perusahaan tersebut (Hery, 2019)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin

tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Menurut (Andini, 2022), Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan Nilai Perusahaan tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menyajikan hasil seperti gambar 1.1 berikut;



**Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2023**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Data *Price Book Value* (PBV) pada gambar 1.1 menunjukkan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023, memiliki nilai PBV rata-rata mengalami fluktuasi. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaannya selama tahun 2019-2023.

Dengan demikian diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan nilai perusahaan seperti *environmental, social, governance* (ESG), *intellectual capital* dan profitabilitas. Menurut (Ridho et al., 2023), ESG terdiri atas 3 Faktor, yaitu faktor lingkungan atau 'E', faktor sosial atau 'S', dan faktor tata kelola atau 'G'. Faktor lingkungan berfokus pada pelestarian alam, yang mana hal ini berkaitan dengan bagaimana dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup dan bagaimana peran perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup. Faktor sosial mengacu pada bagaimana reputasi perusahaan dan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Sementara itu, faktor tata kelola berkaitan dengan bagaimana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*.

Persaingan di dunia bisnis akan berdampak pada kegiatan bisnis yang fokus pada *profit* perusahaan tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif dari operasional perusahaan. Untuk menunjukkan kepedulian terhadap dampak negatif tersebut, perusahaan harus mengungkapkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam sebuah laporan yang dikenal sebagai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang mencakup tentang bagaimana perusahaan beroperasi

dan bertanggung jawab atas dampak yang mereka timbulkan. Pengungkapan laporan ESG merupakan salah satu ukuran dalam menentukan Nilai Perusahaan (Luqyana, 2020).

Saat ini adopsi kinerja ESG yang mencakup pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, berkembang pesat sebagai tanggapan terhadap kompleksitas tantangan *global*. Masalah ESG tidak hanya menimbulkan pertanyaan moral, tetapi juga menjadi isu ekonomi karena dapat berdampak langsung pada stabilitas ekonomi (Menicucci, E., & Paolucci, 2023). Adanya perubahan paradigma di kalangan pemang kepentingan (*stakeholders*) dan pelaku pasar yang semakin menyadari bahwa praktik bisnis yang berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan secara jangka panjang. Dengan demikian, investor tidak hanya memerhatikan performa keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), melainkan juga meneliti upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya, sebagaimana tercatat dalam Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan (Perdana, *et, al* 2023)

*Environmental, social, governance* (ESG) merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasi, dimana perusahaan mengabungkan dan menerapkan kebijakannya searah dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola (Qodari, H. F., & Tambun, 2021). Pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan wajib mengungkapkan informasi kegiatan ESG sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak *stakeholder* yang terkena dampak

dari keberadaan perusahaan. Pengungkapan ESG yang lebih luas dalam laporan tahunan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* agar terjalin komunikasi yang baik diantara kedua pihak tersebut sehingga menimbulkan kepuasan dari *stakeholder*.

Perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek ESG untuk menciptakan keamanan, kesehatan, dan mengelola risiko perusahaan. Investasi berlandaskan ESG menjadi faktor utama dalam keberlanjutan bisnis. Berdasarkan hasil survey Mandiri Institute hanya 71% perusahaan terbuka yang meyakini praktek bisnis dengan prinsip ESG akan menjadi prioritas di masa depan ([www.pajak.com](http://www.pajak.com)). Berdasarkan peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, semua lembaga jasa keuangan di Indonesia diminta untuk menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan dan menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan. Ini bisa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan citra bank. (Nasution *et al.*, 2024)

Selain faktor ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan para pelaku bisnis juga mulai menyadari bahwa penerapan *Enveronmental, Social, dan Governance* bukanlah satu-satunya cara untuk sukses namun perlu memperhatikan faktor lain seperti *intellectual capital* atau sering dikenal dengan IC. (Blair dan Wallman) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai faktor non fisik yang memberikan kegunaan untuk proses produksi barang dan jasa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat produktif dimasa yang akan datang baik bagi individual maupun bisnis yang memilikinya (Bahuwa *et*

*al.*, 2020)

Perusahaan tidak perlu fokus hanya pada aset berwujud, tetapi juga pada aset tak berwujud yang mereka miliki untuk mengelola aset mereka semaksimal mungkin. Salah satu aset tidak berwujud tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan serta keunggulan kompetitif, hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi mengenai *intellectual capital* sangat diperlukan oleh investor karena dapat menggambarkan kapabilitas perusahaan di masa yang akan datang (Yulinda, *et, al.* 2020)

Menurut PSAK 19 (Ikatan Akuntan Indonesia), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Aset tidak berwujud diantaranya merek (brand) yang paling diutamakan perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Citra dan reputasi juga merupakan aset tak berwujud perusahaan yang juga dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, informasi nilai aset tidak berwujud merupakan sinyal positif bagi investor (Mustapa,*et, al* 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mencerminkan prospek yang dimiliki sebuah

perusahaan, semakin baik prospek perusahaan tersebut maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perbandingan laba yang telah diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai tolak ukur seberapa besar laba tersebut diraih dan kemudian baru dikatakan apakah pengelolaannya sudah efisien atau belum (Putri, *et, al* 2019).

Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin (Apriyanto, *et , al* 2019).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya untuk dapat menarik para investor agar menanam kandananya di perusahaan. Menurut Shenurti et al. (2022:2) Profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Marsinah, 2021:5).

Penelitian ini juga pernah di teliti oleh (Mudzakir & Pangestuti, 2023) dengan judul Pengaruh *enviromental, social, governance* (EGS), terhadap nilai perusahaaan dengan ROA sebagai variabel kontrol, Hasilnya esg berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Wulandari et al., 2023) dengan judul Pengaruh kinerja *environmental, social ,governance* terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan, hasilnya bahwa esg berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dan (Nabila et al., 2021) dengan judul Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi, hasilnya bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan (Mahfazhah dan Hanan, 2022) dengan judul Pengaruh *enviromental, social, governance* (ESG) Terhadap Nilai perusahaan, dengan menambah *intellectual capital* sebagai variabel independen, tahun penelitian, dan objek penelitian yang dilakukan, hal ini perusahaan tidak bisa berjalan tanpa aset tidak lancar. Perusahaan perbankan sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan terbesar yang melakukan kegiatan perdagangan saham di BEI. sedangkan periode pelaporan yang dipilih adalah antara 2019-2023 untuk menjadi subjek penelitian Karena pada saat penelitian mulai dilakukan yakni pada tahun 2023, tahun tersebut adalah tahun terbaru laporan keuangan sudah publish.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk mengetahui sejauh mana *enviromental, sosial, governance*, dan *Intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan, apakah hasil penelian selanjutnya akan sama atau berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG), DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG**

## **TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PRIODE 2019-2023).**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Nilai perusahaan merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Oleh karena itu nilai perusahaan selalu menjadi tolak ukur atas seberapa baiknya nilai dan prospek perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan guna menarik investor.
2. Nilai perusahaan yang rendah di sebabkan oleh tata kelola perusahaan yang tidak diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan, hal ini karenamasih banyak perusahaan yang belum menyadari manfaat dari penerapan makanisme *governance*. akan mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk tidak mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Mengidentifikasi tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dengan tetap komitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan.
5. Masyarakat menginginkan dampak positif dari kegiatan perusahaan, dapat memberikan kontribusi bagi sosial masyarakat sekitar karena dampak sosial yang akan timbul dari kegiatan perusahaan nanti akan berdampak bagi kehidupan masyarakat.
6. Masih banyak perusahaan yang belum maksimal dalam memanfaatkan

modal yang dimiliki perusahaan sehingga peningkatan nilai perusahaan yang terjadi kadang tidak memenuhi harapan perusahaan.

7. Pada umumnya perusahaan masih lebih mengutamakan informasi wajib seperti laporan keuangan saja, dan tidak begitu penting terhadap informasi sukarela seperti *intellectual capital*.
8. Adanya permasalahan mengenai cara mengukur asset tidak berwujud pada modal *intellectual* yang belum diketahui secara luas di Indonesia.
9. Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dengan variabel terikat.
10. Adanya faktor-faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan seperti halnya variabel esg, *intellectual capital*, profitabilitas

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *environmental*, *sosial*, dan *governance* (ESG), dan *intellectual Capital* yang akan menjadi variabel bebas (*independen*), nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependen*), dan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?
2. Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?

3. Bagaimana Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?
4. Bagaimana Pengaruh ESG terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?
5. Bagaimana Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Priode 2019-2023.

## **1.6 Manfaat Praktis**

### a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, dan dapat memperkaya bahan kepustakaan mengenai *Environmental, social, governance* (ESG), dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan Priode 2019-2023.

### b) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi peneliti

Peneliti berharap agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang ekonomi khususnya bidang akuntansi. sebagai syarat untuk memenuhi mata kulliyah Skripsi.

#### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk dapat memahami kondisi perusahaan tersebut dan perusahaan dapat menganalisis apakah mereka perlu memperhatikan detail besaran investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan *environmental, social, governance* (ESG) dan *intellectual capital* dari perusahaan tersebut.